

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena sebuah penelitian tidak beranjak dari awal namun didasari dari acuan yang mendasarinya. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, dipaparkan beberapa penelitian yang relevan yang telah menjadi skripsi, dalam penelitian yang relevan peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Cindaku* Karya Azwar Sutan Malaka (Tinjauan Struktual)”. Penelitian ini dilakukan oleh Irma Noviana (2017) penelitian ini membahas mengenai fenomena nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Cindaku* Karya Azwar Sutan Malaka (Tinjauan Struktual). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai perjuangan. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni persamaannya penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai perjuangan dan penelitian kali ini meneliti tentang nilai-nilai perjuangan. Penelitian terdahulu menggunakan kajian sosiologi sastra dan penelitian kali ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan penelitian kali ini. Penelitian terdahulu menggunakan nilai perjuangan sebagai objek penelitian dan penelitian kali ini menggunakan objek penelitian nilai perjuangan namun dengan judul novel yang berbeda pada penelitian yang terdahulu menggunakan novel yang berjudul *Cindaku* karya Karya Azwar Sutan Malaka sedangkan penelitian kali ini menggunakan novel yang berjudul *Cinta dalam*

Ikhlas karya Abay Adhitya. Perbedaannya, yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan nilai perjuangan pada tokoh utama sedangkan penelitian kali ini mendeskripsikan nilai perjuangan pada setiap tokoh yang ada dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya.

Kedua, penelitian dengan judul “Penelitian dengan judul Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “*Cinta dalam Ikhlas*” (Studi Terhadap Karya Sastra Bayu Adhitya)”. Penelitian ini dilakukan oleh Reka Sapitri (2019) penelitian ini membahas Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “*Cinta dalam Ikhlas*” (Studi Terhadap Karya Sastra Bayu Adhitya). Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni persamaannya penelitian terdahulu menggunakan novel *Cinta dalam Ikhlas karya Bayu Adhitya* dan penelitian kali ini menggunakan novel *Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*. Objek penelitian terdahulu menggunakan nilai perjuangan dan penelitian kali ini menggunakan objek nilai perjuangan. Perbedaan dari penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian terdahulu menggunakan nilai pendidikan islam sedangkan penelitian kali ini menggunakan nilai perjuangan, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik interpretasi sedangkan penelitian kali ini menggunakan teknik baca dan catat.

B. Tokoh dan Penokohan

1. Pengertian Tokoh

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2015: 247), tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan lain

sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap pada kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, novel, atau drama, dan oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas normal dan kecenderungan tertentu seperti yang ddeskripsikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut pendapat Sumardjo (1998: 144), tokoh dalam sebuah cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot.

Menurut pendapat Aminudin (2002: 79), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra biasanya merupakan rekaan, tetapi tokoh-tokoh tersebut adalah unsur penting dalam sebuah cerita. Peran pentingnya terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Sembodo (2009:05), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakukan dalam suatu cerita.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai tokoh dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra yang mengalami sebuah peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita, yaitu: novel, drama, dan karya sastra lainnya agar semakin hidup dan menyenangkan ketika dibaca.

2. Pengertian Penokohan

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2015: 246), penokohan dan karakter sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam

sebuah cerita. Penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan.

Dari pendapat Nurgiyantoro peneliti dapat mengetahui bahwa penokohan merupakan karakter atau perwatakan yang digambarkan dalam sebuah karya sastra baik itu novel ataupun drama untuk menunjukkan pada penetapan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita agar menjadi lebih sempurna.

C. Pengertian Novel

Menurut pendapat Tarigan (2000: 164), bahwa novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.

Menurut pendapat Nurmalia (2017: 43), novel atau sering disebut sebagai roman merupakan cerita prosa yang fiktif dengan panjang yang tertentu, di dalamnya melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau. Novel adalah fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dan nilai-nilainya. Novel berisi cerita mengenai tokoh hero yang mengalami problematik dalam dunia yang terdegradasi. Tokoh hero merupakan tokoh yang paling sering muncul atau dapat dikatakan sebagai tokoh utama yang jalan hidupnya paling sering diceritakan atau dibicarakan. Adapun panjang novel biasanya terdiri kurang lebih lima puluh ribu kata atau lebih sehingga waktu pembacaannya tidak satu kali dapat selesai (Wardani, 2009:16).

Menurut Prabowo, Widati dan Rahayu (2012: 368), menyatakan novel adalah jenis prosa yang mengandung tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Dalam suatu novel terkandung nilai kehidupan yang diolah dengan teknik narasi/kiasan yang menjadi dasar koveni penulisan. Sekarang istilah roman sama dengan penyebutan istilah novel. Novel memiliki ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 2005: 297).

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia sebagai model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang digabung melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengajadianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri (Nurgiyantoro, 2015: 11). Menurut pendapat Semi (1988: 32), mengatakan bahwa novel ialah mengungkapkan hal sesuatu yang mengenai konsentrasi kehidupan manusia pada suatu keadaan dan pemusatan kehidupan manusia yang tegas.

Menurut R.J. Rees (1973: 106), mengatakan bahwa novel merupakan sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa fiksi cukup panjang, yang terdapat tokoh dan perilakunya cerminan kehidupan nyata dan digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks. dalam pendapat ini novel berdominan dengan watak asli tokoh dalam perilaku sehari-hari yang dilakukannya sehingga dapat mengetahui karakteristik kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang di dalamnya terdapat banyak tokoh dan setiap tokoh yang ditulis oleh pengarang di dalam novel memiliki watak, sifat, atau perilaku yang berbeda-beda yang ceritanya mengandung konflik dan permasalahan yang dialami oleh setiap tokoh ceritanya pun menggambarkan keadaan di masyarakat atau dunia nyata. Cerita yang disajikan dalam novel merupakan cerita yang panjang.

D. Nilai Perjuangan

1. Pengertian Nilai Perjuangan

Menurut pendapat Sanusi (2017: 17), nilai merupakan sistem berdasarkan komponen-komponen yang berinteraksi, berinterelasi, dan berinterkoneksi. Dari pengertian tersebut maka peneliti mampu mengetahui bahwa nilai adalah hal-hal yang merujuk pada kebaikan dan keburukan yang berfungsi untuk mengontrol manusia agar bertindak sesuai peraturan, baik dalam agama, moral, sosial yang mencerminkan suatu kehidupan.

Menurut pendapat Uhbiyati (2015: 69), nilai dalam sastra dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang sukar diperoleh (KBBI 2005: 478).

Menurut pendapat Nizam (2019: 687), nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seorang manusia dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan dalam hidup ini. Nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai gambaran betapa besarnya

perjuangan seseorang dalam hidup ini. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari perjuangan manusia itu sendiri. Pedaoman perjuangan hidup itu bentuk sebuah tindakan yang nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan merupakan usaha seseorang untuk mengukur kemampuan seseorang yang akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan dijalani, nilai perjuangan dapat dijadikan gambaran betapa besarnya mereka yang berjuang untuk menjadi orang sukses, seseorang yang ingin sukses membutuhkan perjuangan dalam menghadapi permasalahan maupun tantangan dalam hidup, diri kita sendirilah yang akan bisa mengukur perjuangan yang kita mampu untuk memecahkan berbagai permasalahan-permasalahan dalam hidup dan merubah kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik.

2. Jenis-Jenis Nilai Perjuangan

a. Nilai Rela Berkorban

Nilai perjuangan rela berkorban merupakan perjuangan seseorang yang merelakan dirinya untuk menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan keluarga di masa yang akan datang dengan menjalankan atau melakukannya secara tulus dan ikhlas. Seseorang yang rela berkorban demi orang lain dengan cara apa pun tentunya akan tercapai apa yang dicita-citakannya dan akan terwujud keinginannya. Memiliki mimpi yang tinggi agar orang-orang yang disekitarnya bahagia.

Menurut pendapat Joyomartono dkk (1990: 06), mengatakan bahwa nilai rela berkorban merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu perjuangan. Karena tanpa adanya pengorbanan yang tulus dan ikhlas, kita tidak akan

pernah mencapai suatu kesuksesan besar dalam suatu perjuangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata berkorban adalah menyatakan kebaktian, kesetiaan, dan sebagainya atau juga memberikan sesuatu sebagai cobaan (KBBI, 2005: 259).

b. Nilai Persatuan

Nilai perjuangan persatuan merupakan kegiatan untuk mempersatukan suatu kelompok agar menjadi kelompok yang selalu menghargai orang lain, sehingga dalam sebuah kelompok tidak tercerai-berai. Dengan adanya perbedaan antara orang satu dengan yang lainnya dalam masyarakat, jika seseorang telah menanamkan nilai perjuangan persatuan pada diri seseorang ia akan selalu menghargai perbedaan-perbedaan dalam suatu kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata persatuan merupakan gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu (KBBI, 2005: 259).

c. Nilai Menolong

Menolong merupakan salah satu tindakan terpuji di mana seseorang membantu orang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menolong merupakan perbuatan terpuji. Karena kita sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Maka kita harus menerapkan sikap menolong dalam diri. Kita tidak akan bisa hidup secara individual tanpa adanya saling menolong satu sama lainnya. Menolong berasal dari kata dasar tolong lalu mendapatkan imbuhan afiks me-. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menolong adalah membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya).

d. Nilai Sabar

Sabar merupakan salah satu tindakan tenang, tidak tergesa-gesa dalam menghadapi suatu cobaan, masalah, dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar adalah tahan dalam dalam menghadapi suatu cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah patah hati). Seseorang yang menanamkan sikap sabar dalam hidupnya, kita selalu memiliki hati yang tenang, tidak tergesa-gesa, selalu ridha dengan keputusan-Nya, kita selalu yakin, dan selalu teguh menahan rasa kekecewaan ketika mengalami kegagalan. Namun definisi sabar bukan berarti sama dengan diam dan menyerah, karena dengan memiliki sikap sabar dalam hidup, kita akan terus berusaha, berfikir optimis bahwa suatu saat nanti kita akan berhasil dalam perjuangan yang kita lakukan dengan dilakukan secara tenang dan tidak tergesa-gesa. Suatu kunci kesuksesan dalam suatu perjuangan, yaitu sikap sabar. Jika kita mengalami kegagalan dalam sebuah proses perjuangan yang kita lakukan, kita harus bersikap tenang dalam menghadapi suatu permasalahan, karena untuk memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang mencajikan proses perjuangan kita lakukan itu gagal.

e. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Semangat pantang menyerah suatu tindakan berjuang di mana seseorang harus menanamkan sikap semangat pantang menyerah dalam hidupnya. Karena seseorang yang menanamkan sikap semangat pantang menyerah dalam dirinya, kita akan terus mencoba, berusaha, berfikir optimis bahwa suatu saat nanti kita akan berhasil dalam perjuangan yang kita lakukan. Suatu kunci kesuksesan dalam suatu perjuangan, yaitu sikap semangat pantang menyerah. Jika kita mengalami kegagalan

dalam sebuah proses perjuangan yang kita lakukan, hal itu merupakan suatu hal yang biasa, karena ketika kita mengalami kegagalan dalam proses perjuangan itu bukanlah akhir dari segalanya jika kita mau berusaha dan semangat pantang menyerah untuk bangkit kembali dari kegagalan, tentunya akan merubah suatu kegagalan menjadi kesuksesan. Namun hal itu dapat benar-benar berakhir jika kita mengalami kegagalan. Kita langsung menyerah, putus asa, dan berfikir bahwa kita tidak bisa untuk bangkit kembali. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah perjuangan dalam hidup kita, kita harus menerapkan nilai atau sikap semangat pantang menyerah.

f. Nilai Kerja Sama

Nilai perjuangan kerja sama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok. Tentunya dalam bermasyarakat akan banyak kegiatan yang dilakukan dengan berkerja sama misalnya gotong royong, kerja bakti, dan lain sebagainya. Dengan adanya nilai perjuangan kerja sama maka segala sesuatu pekerjaan apa pun itu pasti akan terasa lebih ringan, mudah untuk dilakukan, dan akan lebih cepat selesai.

Menurut pendapat Joyomartono dkk (1990: 07), mengatakan bahwa kerja sama merupakan pepatah yang berbunyi “ringan sama dijinjing berat sama dipikul”. Kerja sama sebagian dari nilai-nilai perjuangan yang lainnya, nilai kerja sama juga telah tertanam sejak dulu di dalam budaya masyarakat Indonesia, misalnya seperti gotong-royong sebuah kerja sama dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata kerja sama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 2005:261).